

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan perkembangan industri yang semakin pesat, perusahaan-perusahaan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dalam mengelola rantai pasokan bisnisnya secara efektif. Pengelolaan *supply chain* yang efisien sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap komponen dalam proses bisnis, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk akhir dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. *Supply chain* merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai proses mulai dari pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, hingga produk sampai di tangan konsumen/*user* (Goni et al., 2022). Divisi *supply chain* bertanggung jawab untuk memastikan setiap tahapan dalam rantai pasok berjalan secara efektif, efisien, dan terkoordinasi, sehingga dapat memaksimalkan kualitas produk serta dapat menekan biaya operasional. *Supply chain* memiliki peran penting dalam pengelolaan hubungan dengan pemasok dan mitra bisnis. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan pemasok, divisi *supply chain* dapat memastikan ketersediaan material berkualitas dan memperbaiki efisiensi proses kerja. *Supply chain* memungkinkan perusahaan untuk merespons fluktuasi permintaan pasar, perubahan harga bahan baku, serta tantangan operasional lainnya. Dalam situasi ekonomi yang dinamis, divisi *supply chain* dapat membantu perusahaan mempertahankan kestabilan operasional, mengurangi risiko keterlambatan, dan mengoptimalkan sumber daya. Divisi *supply chain*, khususnya pada departemen pengadaan jasa memiliki peran krusial dalam memastikan kelancaran operasional serta menjaga kualitas dan ketepatan waktu penyedia kebutuhan jasa.

PT PAL Indonesia (Persero) merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang perkapalan, khususnya dalam pembuatan dan perawatan kapal serta rekayasa sistem dan peralatan pendukung kelautan. Sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT PAL Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pertahanan maritim dan memperkuat industri maritim nasional. Kapal-kapal yang diproduksi oleh PT PAL Indonesia yaitu kapal perang, kapal komersial, kapal angkut barang, kapal penumpang, dan kapal pendukung pertahanan. Selain kapal-kapal yang digunakan di dalam negeri, PT PAL Indonesia juga aktif dalam pasar ekspor, menjalin kerja sama dengan berbagai negara untuk memenuhi kebutuhan kapal dan produk kelautan mereka. PT PAL Indonesia sebagai produsen kapal dan peralatan kelautan tentu memerlukan akses ke berbagai bahan baku, komponen, dan teknologi dari dalam maupun luar negeri. Dalam mendukung aktivitas ini, biro Impor Ekspor pada departemen Pengadaan Jasa, divisi *Supply Chain* memiliki peran strategis untuk memastikan kelancaran rantai pasokan dan proses distribusi internasional yang efektif dan efisien. Biro Impor Ekspor di PT PAL Indonesia bertanggungjawab dalam mengelola seluruh kegiatan perdagangan internasional, baik dalam pengadaan bahan baku dan komponen yang diperlukan untuk proses produksi maupun dalam ekspor produk jadi ke berbagai negara. Biro Impor Ekspor memiliki peran dalam menjamin ketersediaan material berkualitas sesuai standar sekaligus menjaga kelancaran proses impor melalui koordinasi dengan bea cukai, pengurusan dokumen kepabeanan, dan pemenuhan regulasi perdagangan internasional.

Dalam kegiatan impor dan ekspor, salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh biro Impor Ekspor PT PAL Indonesia yaitu tingginya waktu tunggu atau *dwelling time* di pelabuhan. Tingginya *dwelling time* disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan infrastruktur pelabuhan, proses administrasi dan kepabeanan yang kompleks, hingga ketidakseimbangan antara arus masuk dan keluar barang di pelabuhan. Proses yang panjang dan rumit ini mengakibatkan barang impor tertahan lebih lama di pelabuhan, sehingga biaya penyimpanan (*storage*) dan biaya penahanan kontainer (*demurrage*) meningkat. Kondisi ini berdampak secara signifikan pada biaya keseluruhan dan waktu produksi. Analisis penyebab permasalahan dari kondisi *dwelling time* ini dapat dianalisis menggunakan diagram *fishbone*. Diagram *fishbone* atau yang lebih dikenal dengan Ishikawa Fishbone membantu menangkap dan menggambarkan berbagai kemungkinan penyebab dari suatu masalah dan menjadi suatu standar dalam

analisis akar masalah (*root cause analysis*). Dimulai dengan masalah membagi cabang menjadi beberapa kategori seperti tulang ikan. Kategori-kategori tersebut diantaranya adalah *material, method, machine, environment, dan people* (Ruwantono & P, 2016). Oleh karena itu, mahasiswa magang melakukan penelitian terkait pengaruh *pre-customs clearance, customs clearance, dan post-customs clearance* terhadap *dwelling time* di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan metode Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui hubungan antara *pre-customs clearance, customs clearance, dan post-customs clearance* dengan kondisi *dwelling time* di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Sehingga, dapat dilakukan analisis perbaikan untuk mengurangi terjadinya *dwelling time* agar proses impor material di PT PAL Indonesia dapat lebih optimal.

1.2 Tujuan Magang

Adapun tujuan magang yang dilaksanakan di Departemen Pengadaan Jasa Divisi *Supply Chain* PT PAL Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses alur bisnis yang ada Departemen Pengadaan Jasa.
2. Mengetahui kendala yang terjadi di departemen pengadaan jasa dan solusi penyelesaiannya.
3. Mengetahui alur Impor di biro Impor Ekspor (IMEX).

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Manfaat Magang Bagi Mahasiswa

Adapun manfaat bagi mahasiswa yang dilakukan di Departemen Pengadaan Jasa Divisi *Supply Chain* PT PAL Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan *softskill* dan *hardskill* dalam proses penerimaan dan pengadaan, proses produksi dan perawatan kapal di PT PAL Indonesia .
2. Mengembangkan keterampilan praktis dalam pengelolaan *supply chain*, seperti perencanaan pengadaan, manajemen inventaris, dan optimalisasi logistik.
3. Mengembangkan wawasan berpikir, penalaran, analisa, danantisipasi dalam suatu permasalahan agar dapat menghadapi berbagai permasalahan yang ada di lapangan.

1.3.2 Manfaat Magang Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Adapun manfaat pelaksanaan magang bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan tambahan referensi berupa praktik empiris dari teori yang diajarkan dalam perkuliahan.
2. Memperluas hubungan kerja sama kampus dengan mitra perusahaan PT PAL Indonesia dalam hal penelitian dan pengabdian masyarakat.
3. Memperkuat hubungan dengan mitra perusahaan dan berkontribusi pada pengembangan kualitas pendidikan

1.3.3 Manfaat Magang Bagi Mitra (PT PAL Indonesia)

Adapun manfaat pelaksanaan magang bagi mitra perusahaan PT PAL Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Membantu PT PAL Indonesia dalam memenuhi dan menyelesaikan kebutuhan serta masalah yang ada pada perusahaan.
2. Mendapatkan ide-ide baru dan inovatif dari mahasiswa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional.
3. Menciptakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu dapat menempatkan mahasiswa yang potensial untuk mendapatkan pengalaman di perusahaan.

1.4 Tujuan Penulisan Topik Magang

Adapun tujuan dari penulisan topik magang yang dilakukan di Departemen Pengadaan Jasa Divisi *Supply Chain* adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *pre-clearance*, *customs clearance*, dan *post-clearance* terhadap *dwelling time*.
2. Mengetahui identifikasi permasalahan dalam *dwelling time* menggunakan diagram *fishbone*.
3. Memberikan usulan perbaikan terhadap permasalahan *dwelling time*.